

**PENGENALAN KEARIFAN LOKAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN
BATIK ECOPRINT PADA SISWA SEKOLAH DASAR SDN PANGUR 1 NGAWI**

Putri Yunisda Mawarni¹, Yuli Ambarwati², Tiara Savana Chananggal³, Ulinnuha Mastuti Hafsah⁴, Thereza Juwita Eka Putri⁵, Sri Lestari⁶, Sari Dewi Agustin⁷, Yeyen Wahyu Novansa⁸, Sena Nuel Ghilben⁹, Vera Yunita¹⁰, Tri Julianto¹¹, Tyas Ari Wibowo¹², Rissa Prima Kurniawati¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} PPG PGSD Universitas PGRI Madiun

yunisdaputri@gmail.com¹, yuliambar82@gmail.com²,
tiarasavanacha13@gmail.com³, ulinnuhamastuti0899@gmail.com⁴,
theresajuwita3@gmail.com⁵, lestarisri@unipma.ac.id⁶,
saridewinegara123@gmail.com⁷, ynovansa14@gmail.com⁸,
senapoo7@gmail.com⁹, vera.sagitarisri@gmail.com¹⁰, antotrijuli57@gmail.com¹¹,
ariwijayanti565@gmail.com¹², rissa@unipma.ac.id¹³

ABSTRACT

SD Negeri Pangkur 01 Ngawi is one of the schools that upholds the values of local wisdom in school habituation. Activities to introduce local wisdom at SDN Pangkur 1 are only dancing and painting, so there is a need for a new activity or habituation that can be used as learning for students for their future, namely by introducing ecoprint batik to develop basic abilities and skills of students. Objective: To find out the implementation of ecoprint training at school and to find out the perceptions of students after participating in ecoprint training. Methods: The implementation of ecoprint training at SDN Pangkur 1 Ngawi involved the principal, a number of teachers and students in grades 4, 5 and 6 totaling 75 students with the implementation method, namely problem and needs analysis, activity planning, program implementation and evaluation of assistance. Results: The implementation of ecoprint training at SDN Pangkur 1 Ngawi has been carried out optimally. Program planning and ecoprint mentoring have been completed. Based on the training assistance and evaluation of the participants' responses, it can be seen that the material presented can be delivered well and the training participants gave a very positive response.

Keywords: batik, culture, ecoprint

ABSTRAK

SD Negeri Pangkur 01 Ngawi merupakan salah satu sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembiasaan di sekolah. Kegiatan pengenalan kearifan lokal di SDN Pangkur 1 hanya menari dan melukis, sehingga perlu adanya suatu kegiatan baru atau pembiasaan yang dapat dijadikan pembelajaran

bagi peserta didik untuk masa depan mereka yaitu dengan cara mengenalkan batik ecoprint untuk mengembangkan kemampuan dasar dan keterampilan peserta didik. Tujuan : Untuk mengetahui implementasi pelatihan ecoprint di sekolah dan untuk mengetahui persepsi siswa setelah mengikuti pelatihan ecoprint. Metode: Pelaksanaan pelatihan ecoprint di SDN Pangkur 1 Ngawi melibatkan kepala sekolah, sejumlah guru dan siswa kelas 4, 5 dan 6 sejumlah 75 siswa dengan metode pelaksanaan yaitu analisis masalah dan kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan program dan evaluasi pendampingan. Hasil: Pelaksanaan pelatihan ecoprint di SDN Pangkur 1 Ngawi telah terlaksana dengan maksimal. Perencanaan program dan pendampingan ecoprint telah diselesaikan. Berdasarkan pendampingan pelatihan dan evaluasi dari respon peserta dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik serta peserta pelatihan memberikan respon yang sangat positif.

Kata Kunci: batik, kebudayaan, ecoprint

A. Pendahuluan

Batik merupakan warisan nenek moyang yang tidak ternilai harganya. Batik pun ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) oleh UNESCO. Sejalan dengan itu maka tiap kalangan pun dipacu untuk mengembangkan batik sesuai dengan kearifan lokal dan keunikan budaya masing-masing daerah. Salah satu jenis batik yang populer di kalangan masyarakat sejak tahun 2017 yaitu batik Ecoprint. Ecoprint berasal dari kata eco atau ekosistem yang berarti alam dan print yang artinya mencetak (D. S. & Alvin, 2019, Saraswati, Ratna dkk, 2019)

Menurut Saptutyningasih (2019) Batik ecoprint dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Produk yang dihasilkan berupa lembaran kain dan produk fashion, memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan. Teknik ecoprint memiliki tampilan yang lebih menarik dan bernilai tinggi karena prosesnya yang dibuat dengan tangan (Irmayanti, 2019).

Batik ecoprint memiliki nilai positif dalam ranah kelestarian lingkungan. Hal ini didukung oleh Andayani (2022) yang menjelaskan bahwa batik ecoprint ini merupakan produk tekstil yang ramah lingkungan

karena metode pembuatannya memanfaatkan pewarna alami dari tanin atau zat warna daun, akar atau batang yang diletakan pada sehelai kain sehingga akan mengurangi resiko kesehatan seperti alergi, bahkan pencemaran lingkungan serta proses pembuatannya dapat dilakukan oleh semua kalangan. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Ristiani, S, 2019). Ecoprint biasa diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas, katun, sutra dan linen (Sedjati & Sari, 2019). Namun tidak semua kain serat alami menghasilkan hasil yang sama, satu sama lain berbeda dalam menghasilkan warna dan printing yang tercetak dalam kain.

Teknik membuat ecoprint dapat dilakukan melalui teknik steam (kukus) dan founding (pukul). Peralatan yang digunakan melakukan proses pembuatan Ecoprint sangat sederhana, terdiri dari alat-alat yang sifatnya tradisional. Misalnya panci, kompor, palu, kayu, alat jemur, plastik, tali katun (Aryani, dkk, 2022). Menurut Wirawan & Alvin (2019)

proses membuat ecoprint dengan teknik founding (pukul) dilakukan dengan cara: 1) rendam kain dengan air tawas dan larutan cuka; 2) bentangkan kain dan tempelkan daun-daunan sesuai dengan selera (posisi tulang daun di bawah); 3) tutup menggunakan plastik bening; 4) pukul menggunakan palu sampai sari bunga dan daun keluar; 5) kain yang telah jadi selanjutnya difiksasi menggunakan kapur, tawas, atau tunjung. Proses mengembangkan ilmu pewarnaan ecoprint menjadi alternatif untuk mendukung tumbuhnya dunia pendidikan dan dunia usaha tekstil yang dapat menggali pengetahuan agar menunjang kegiatan yang berkaitan dalam pendidikan serta industri yang selalu mengedepankan ramah lingkungan (Jamilah, dkk, 2022)

SD Negeri Pangkur 01 yang berlokasi di Jl. Raya Pangkur, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi merupakan salah satu sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembiasaan di sekolah. Kegiatan pengenalan kearifan lokal di SDN Pangkur 1 hanya menari dan melukis, sehingga perlu adanya suatu kegiatan baru atau pembiasaan yang dapat

dijadikan pembelajaran bagi peserta didik untuk masa depan mereka yaitu dengan cara mengenalkan batik ecoprint untuk mengembangkan kemampuan dasar dan keterampilan peserta didik. Hal ini didukung oleh Penelitian Kifti (2022) dimana selain memberikan pengetahuan dan wawasan baru, batik ecoprint membelajarkan untuk memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ramah lingkungan dan mempererat tali persaudaraan. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kerjasama, gotong royong, peduli terhadap lingkungan yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga masa depan Siswa-siswa SD Negeri Pangkur 1 Ngawi. Berdasarkan situasi tersebut maka perlu adanya pelatihan batik Ecoprint kepada siswa SDN Pangkur 1 Ngawi untuk menguatkan kemampuan dan keterampilan mereka. Diharapkan dengan mengadakan program ini siswa mempunyai kecintaan terhadap budaya lokal yang ada di daerahnya serta membantu mengurangi dampak kerusakan alam/lingkungan akibat limbah tekstil.

B. Metode Penelitian

Implementasi program pelatihan batik ecoprint di SDN Pangkur 1 mulai dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai pada bulan Februari 2023 sampai dengan Mei 2023. Metode pelaksanaan disajikan secara ringkas pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Metode Pelaksanaan Pendampingan

No	Langkah Kegiatan	Keterangan
1	Analisis masalah dan kebutuhan	Menggali dan memetakan kendala spesifik yang terjadi di lapangan serta kebutuhan sesuai dengan solusi yang ditawarkan.
2	Perencanaan kegiatan	Rancangan kegiatan pendampingan serta penetapan kesepakatan waktu. Menetapkan waktu pelaksanaan, penanggung jawab, serta sumber daya yang dibutuhkan.
3	Pelaksanaan program	Pelatihan batik ecoprint di SDN Pangkur 1. Pendampingan

		pelatihan batik ecoprint di SDN Pangkur 1.
4	Evaluasi pendampingan	Angket kepuasan terhadap pendampingan pemetaan tindak lanjut.

Selanjutnya, setelah pelatihan batik ecoprint dan pendampingan pelaksanaan pelatihan batik ecoprint di SDN Pangkur 1, maka peserta memberikan respon dan evaluasi kegiatan. Evaluasi pertama berkaitan dengan pemahaman pembuatan batik ecoprint dan evaluasi kedua berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan batik ecoprint. Teknik pengumpulan data diperoleh dari angket dan wawancara guru serta siswa SDN Pangkur 1 Ngawi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Masalah dan Kebutuhan

Pada kegiatan pengenalan kearifan lokal batik ecoprint di SDN Pangkur 1 Kabupaten Ngawi diawali dengan proses observasi terlebih dahulu untuk menganalisis masalah dan membuat pemetaan kebutuhan. Dalam proses observasi tersebut diperoleh data mengenai profil sekolah, terkait masalah dengan

kegiatan pengenalan kearifan batik ecoprint dan kebutuhan kreatifitas sekolah yang berkaitan dengan pembiasaan keragaman kearifan lokal.

SDN Pangkur 1 Kabupaten Ngawi adalah sekolah tingkat dasar di Kabupaten Ngawi yang berlokasi di Jalan Raya Pangkur, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi. SDN Pangkur 1 Kabupaten Ngawi mempunyai tenaga pendidik yang berjumlah 8 orang. Untuk jumlah siswa yang ada di SDN Pangkur 1 Kabupaten Magetan berjumlah 144 siswa. Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan kearifan lokal ini, memiliki berbagai kegiatan untuk perkembangan kebutuhan siswa dalam hal mengenalkan keragaman budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru, di SDN Pangkur 1 sudah memiliki kegiatan pengenalan kegiatan kearifan lokal yaitu kegiatan menari dan melukis. Hal tersebut telah menjadi suatu kebiasaan di sekolah yang berlangsung cukup lama dan menjadi pembiasaan pada sekolah tersebut. Untuk itu, diperkenalkan batik ecoprint yang di rancang oleh

Mahasiswa PPG UNIPMA ini dapat menjadi suatu kegiatan baru atau pembiasaan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi keterampilan yang dimilikinya. Selain itu pengenalan kearifan lokal melalui pelatihan batik ecoprint ini, peserta didik dapat mengembangkan potensi kreatifitas yang dimiliki dan di masa yang akan datang peserta didik mempunyai rasa kecintaan pada budaya lokal yang ada pada daerahnya sehingga budaya tersebut dapat dilestarikan secara turun temurun serta kegiatan ini dapat juga meningkatkan kerja sama, kepedulian lingkungan, gotong royong, serta dapat membantu mengurangi dampak kerusakan alam/lingkungan yang diakibatkan oleh limbah tekstil.

2. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan pendampingan dilaksanakan melalui kesepakatan antara kelompok dan kepala sekolah dengan acuan masalah serta analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil kesepakatan, diputuskan bahwa proses penyelenggaraan pembuatan batik ecoprint akan digabungkan dengan materi Kearifan Lokal pada kurikulum merdeka sehingga dengan membatik diharapkan peserta didik

bisa melestarikan kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang bersinergi dengan kegiatan keterampilan bagi anak muda dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Adapun materi yang terkait dalam pembuatan batik ecoprint ini adalah pengenalan bagian-bagian tanaman mulai dari akar, pohon, batang, daun sampai buah. Penyampaian materi berlangsung selama 1 kali pertemuan dengan durasi waktu maksimal 30 menit. Selanjutnya setelah ada penyampaian materi, dilakukan pembentukan kelompok peserta didik oleh Guru dan dibantu kelompok Mahasiswa, tiap kelompok peserta didik ditugaskan untuk membuat tatanan pola batik yang akan dikerjakan. Sedangkan kelompok mahasiswa membantu menata bagian yang masih kosong dan memberikan contoh cara pengerjaan batik ecoprint.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pada dasarnya ada dua kegiatan utama yang dilaksanakan pada proses pendampingan yaitu kegiatan penyampaian materi dan kegiatan pendampingan pembuatan batik ecoprint. Kegiatan tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Penyampaian Materi

Kegiatan proyek perubahan yang berjudul “Pengenalan Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Pada Siswa SDN Pangkur 1 Ngawi” ini dilaksanakan di SDN Pangkur 1 Ngawi yang berlokasi di Jalan Raya Pangkur-Ngawi, Kel. Balongcapang, Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi dimulai pada tanggal 3 April 2023 sampai dengan 6 Mei 2023, dimana pada tanggal 3-4 April 2023 kelompok melaksanakan observasi secara langsung di SDN Pangkur 01 untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai sarana prasarana yang diperlukan selama kegiatan. Selanjutnya pada tanggal 6 Mei 2023 kelompok melaksanakan proyek perubahan mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00. waktu kunjungan yang dilakukan oleh kelompok sebanyak 3 kali dengan total waktu 10 jam yang telah disesuaikan dengan program.

b. Kegiatan Pendampingan Proyek Perubahan

Kegiatan proyek perubahan ini melibatkan pihak sekolah dan didukung penuh oleh Ibu Anik Kusrianti, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SDN Pangkur 01 beserta bapak/ibu guru pengajar dan siswa-

siswi kelas IV sampai dengan kelas VI. Dalam proyek ini kelompok telah menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam pembuatan batik ecoprint. Alat- alat yang diperlukan yaitu banner kegiatan dengan ukuran 200 cm x 70 cm, banner alas batik dengan ukuran 400 cm x 500 cm, plastik alas dengan ukuran 600 cm x 100 m, 15 palu dan 2 gunting. Sementara itu, bahan yang diperlukan untuk membatik diantaranya kain blacu putih dengan panjang 500 cm x 105 cm, tawas, larutan lerak dan berbagai jenis macam daun-daun yang ada disekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan batik ecoprint.

Teknik membatik ecoprint yang digunakan dalam proyek perubahan ini yaitu menggunakan teknik *pounding* (memukul), dimana langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa dibantu oleh guru dan kelompok menggelar banner sepanjang 400 cm x 500 cm sebagai alas kain blacu
- 2) Kain blacu dibentangkan diatas banner alas
- 3) Siswa dibantu oleh guru dan kelompok proyek menyusun berbagai macam dedaunan yang

telah disiapkan sesuai dengan pola dan bentuk yang diinginkan

- 4) siswa dibantu oleh guru dan kelompok menutup kain blacu dan dedaunan tersebut dengan plastic bening dengan rapi.
- 5) siswa bersama guru dan kelompok duduk mengelilingi kain yang telah disiapkan kemudian mulai memukul dedaunan (pounding) sampai dengan selesai
- 6) siswa bersama guru dan kelompok menjemur kain blacu yang telah selesai dibatik dengan dedaunan di atas terik matahari.
- 7) siswa bersama guru dan kelompok merendam kain blacu pada larutan lerak/tawas yang telah disiapkan.
- 8) siswa bersama guru menjemur hasil batik ecoprint di bawah terik matahari.
- 9) batik ecoprint siap untuk ditampilkan/ dilakukan proses karya selanjutnya.

A. Evaluasi Pelaksanaan

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan Ecoprint, peserta memberikan respon atau evaluasi kegiatan. Evaluasi berkaitan dengan pemahaman materi, dan evaluasi

kedua berkaitan dengan pelaksanaan rangkaian kegiatan. Berikut adalah hasil pendapat dan evaluasi peserta.

Tabel 2. Angket Evaluasi Kegiatan Pelatihan

No	Pernyataan	Jawaban		
		SB	B	CB
1	Penyelenggaraan pelatihan	26	4	
2	Tema pelatihan	19	10	1
3	Kelengkapan materi	19	11	
4	Kelengkapan alat bantu	30		
5	Narasumber	18	11	1

Jika dituangkan dalam grafik, hasilnya sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Angket Evaluasi Materi Pelatihan

Selanjutnya, evaluasi kedua berkaitan dengan angket respon siswa tentang pelaksanaan pelatihan. Berikut hasil respon peserta pelatihan.

Tabel 3. Kepuasan Terhadap Pelaksanaan Pelatihan Ecoprint

No	Pernyataan	Jawaban		
		SB	B	CB
1	Tim menyampaikan materi dengan baik	20	9	1
2	Tim menggunakan metode pelatihan yang baik	19	11	
3	Tim menggunakan teknik pelatihan yang baik	19	11	
4	Tim berinteraksi dengan peserta secara baik	21	8	1
5	Tim menyediakan peralatan pelatihan dengan lengkap	26	4	1

Berikut adalah grafik respon evaluasi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.



Gambar 2 Angket Kepuasan Setelah Pelatihan

Berdasarkan hasil dari sampel angket di atas dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap kegiatan Pengenalan Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint pada Siswa SDN Pangkur 1 Ngawi menunjukkan siswa sangat berkesan pada kegiatan ini. Siswa menilai ecoprint menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik tentang bagaimana cara pembuatan batik ecoprint. Hal ini sejalan dengan penelitian Kifti, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan pembuatan batik ecoprint meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Antusiasme peserta didik juga terlihat saat mengikuti pelatihan batik ecoprint di sekolah. Hal ini didukung penelitian dari Hardjito (2022) dimana pelatihan ecoprint dapat meningkatkan produktivitas dan ketertarikan peserta untuk mencoba hal baru untuk menambah kreatifitas. Selain hasil sampel angket dari siswa, hasil wawancara kepada Kepala Sekolah terkait pelatihan Ecoprint di SDN Pangkur 1 Ngawi juga mendapatkan respon yang sangat positif. Beliau menyatakan kegiatan membuat batik yang sudah pernah dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah yaitu membuat ikat, namun pelatihan membuat

ecoprint ini merupakan pelatihan pertama yang melibatkan mahasiswa sebagai bagian program pengabdian masyarakat. Pelaksanaan pelatihan membuat ini dinilai sangat menarik sehingga siswa sangat antusias untuk mengikutinya, karena pelatihan membuat ini dapat meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan. Jamilah (2022) juga sependapat bahwa Ecoprint merupakan salah satu cara untuk menuangkan ide dan kreatifitas dengan cara yang unik. maka lebih baik jika ecoprint dapat ditekuni dan jadi salah satu sumber usaha peserta didik di sekolah. Besar harapan sekolah apabila pelatihan ecoprint ini dapat dilanjutkan menjadi wadah kewirausahaan untuk meningkatkan life skill siswa.

D. Kesimpulan

Pelatihan Batik Ecoprint merupakan salah satu program pengenalan kearifan lokal di SDN Pangkur 1 Ngawi. Dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa ecoprint menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik dengan cara menyenangkan dan menantang. Selain itu, kegiatan dapat membantu siswa untuk saling bekerjasama,

bergotong royong dan bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar agar peserta didik mampu melestarikan lingkungan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut pendampingan proses pengembangan pelatihan untuk menjadikan ecoprint berkembang menjadi karya yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Sutrisni., dkk. Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol.6, No. 1, Hal. 31-40.
- Aryani, Y, dkk. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Desa Pokak Kabupaten Klaten Dengan Batik Ecoprint. *Jurnal BUDIMAS* Vol 4 No. 4 hal 1-5.
- D. S., B. W., & Alvin, M. A. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1-5.
- Harjito, B., dkk. 2022. Pelatihan Ecoprint dan Tie Dye bagi Warga Berkebutuhan Khusus Desa Ngreco Weru Sukoharjo. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.6, No. 3 Juni 2022, Hal.678-684.

- Irmayanti, dkk. 2020. Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* Vol.1, No.1 hal: 43-50.
- Jamilah, dkk. 2022. Pengelolaan Dan Pelatihan Ecoprint Berbasis Potensi Lokal Desa Bah Sarimah Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 5, No..6 hal 2165-2176 .
- Kifti, W.M., dkk. Implementing Eco Print In Making Environmentally Friendly Batik By Dwp Asahan Regency. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* Vol. 5 No. 1, hlm. 67 – 72.
- Ristiani, S., & Isnaini. (2019). Eksplorasi Teknik Ecoprint Pada Media Kulit Domba. *Prosiding Online Seminar Nasional Batik Dan Kerajinan*, Vol 1 No. 1, hal. 1-13.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1–11.
- Wirawan, B., Alvin, M. 2019. Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* Vol. 17 hal 1-5.